

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberi masukan empiris dan menguji pengaruh *Investment Opportunity Set*, kebijakan deviden dan kebijakan hutang perusahaan terhadap harga saham (CAR) serta memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan reaksi pasar (CAR), kebijakan deviden dan kebijakan hutang pada tingkat pertumbuhan perusahaan (Level IOS) pada perusahaan non-bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2008. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan guna melihat pengaruh *Investment Opportunity Set*, kebijakan deviden dan kebijakan hutang perusahaan terhadap harga saham (CAR) serta memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan reaksi pasar (CAR), kebijakan deviden dan kebijakan pendanaan pada tingkat pertumbuhan perusahaan (Level IOS) maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. pengaruh kebijakan hutang (*debt to equity*) signifikan terhadap *cummulatif abnormal return (CAR)*. Dan perusahaan bertumbuh memiliki *debt to equity* (D/E) lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan tidak bertumbuh. dengan kesempatan investasi yang lebih luas pada perusahaan bertumbuh perusahaan yang berpotensi tumbuh akan mempunyai rasio *debt to equity* yang lebih rendah dalam kebijakan struktur modalnya. sebaliknya perusahaan yang tidak bertumbuh akan menggunakan

pendanaan eksternal yaitu hutang sehingga perusahaan yang kurang tidakertumbuh akan mempunyai *debt ratio* yang tinggi. *Debt to equity* yang rendah akan direspon secara positif pada harga saham oleh investor.

- b. Pengaruh *dividen yields* dan *dividen payout ratio* signifikan terhadap *cummulatif abnormal return*. Perusahaan bertumbuh memiliki kebijakan dividen lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan tidak bertumbuh. Pengumuman kenaikan dividen mencerminkan optimisme pendapatan perusahaan dimasa mendatang. Sehingga pengumuman kenaikan dividen merupakan berita baik bagi investor sehingga direspon secara positif pada harga saham oleh investor.
- c. Pengaruh IOS (*Investment Opportunity Set*) signifikan terhadap perubahan harga saham (*cumulative abnormal return* / CAR). Hasil pengujian menunjukkan terdapat perubahan harga saham terhadap klasifikasi perusahaan yang tumbuh dan tidak tumbuh, namun tidak signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa perubahan harga saham dari perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh disekitar tanggal pengumuman laporan keuangan tidak jauh berbeda.
- d. Kebijakan pendanaan (*debt to equity ratio*), Kebijakan deviden (*dividend payout ratio* /DPR dan *dividend yields ratio* / DYL) dan IOS (*Investment Opportunity Set*) signifikan terhadap perubahan harga saham (*cumulative abnormal return* / CAR). Tingkat *debt to equity ratio* yang lebih rendah pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi dan rasio kebijakan dividen yang lebih tinggi pada perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi mencerminkan optimisme manajemen mengenai pendapatan

perusahaan dimasa mendatang. Keduanya merupakan berita baik bagi investor sehingga mereka akan merespon berita tersebut baik secara positif pada harga saham. Meskipun pasar belum dapat merespon level IOS. Namun hasil pengujian menunjukkan pasar telah bereaksi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel independen.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan non- bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun penelitian yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin tidak akan berlaku untuk perusahaan pada sektor lainnya.
2. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini relatif kecil karena pembatasan tahun listing perusahaan di BEI, dengan mengambil periode penelitian selama lima tahun laporan keuangan dan terbatas pada pembagian deviden tunai selama empat tahun berturut-turut. Keterbatasan ini yang memungkinkan membuat *power of test*-nya kecil.
3. Indikator pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan kategori *Price-based proxies*. Hal ini dapat membuat kelemahan dalam mengidentifikasi pertumbuhan perusahaan.

. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis menyampaikan saran terhadap penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel tidak terbatas hanya pada sektor non-bank saja sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan rentang waktu penelitian dan tidak terbatas hanya pada sektor non-bank saja sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
3. Untuk Indikator pertumbuhan perusahaan dapat menambahkan kategori lain yaitu *Variance measures* agar hasil identifikasi pertumbuhan perusahaan menjadi lebih akurat.